

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SISWA MENULIS PETUNJUK
BAHASA INDONESIA KELAS IV
SDN 37 KUBU**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
URAY DESSY LESTARI
NIM F34210515**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SISWA MENULIS PETUNJUK
BAHASA INDONESIA KELAS IV
SDN 37 KUBU**

**URAY DESSY LESTARI
NIM F34210515**

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Abdussamad, M.Pd.
NIP 195705031986031004**

**Drs. Sugiyono, M.Si.
NIP 195507021982031001**

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

**Dra. Hj. Suryani, M.Si.
NIP 195206091977022001**

**Drs. Kaswari, M.Pd.
NIP 195212251976031010**

**Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura**

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SISWA MENULIS PETUNJUK
BAHASA INDONESIA
KELAS IV SDN 37
KUBU**

Uray Dessy Lestari, Abdussamad, Sugiyono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstract: Media use image to enhance students' writing skills class IV Indonesian guide SDN 37 camps. This research aims to improve students' writing skills class IV Indonesian guide SDN 37 camps. Methods used in this research is descriptive method to from action research (PTK). Based on that has been conducted, the results of students learning to write instructions using media images in cycle I, the value of 60 as many as 6 people students (37,5%), over 60 as many as 10 students (62,5%). In cycle II, the average value of 70,62 by 16 students (100%). Thus, it can be concluded that the use of media images can improve the ability of students to write instruction Indonesian IV class SDN 37 camps.

Key word: use, media images, writing skills instruction discussed Indonesian

Abstrak: Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Petunjuk Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Kubu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis petunjuk bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar pada siklus I, nilai 60 sebanyak 6 orang siswa (37,5%), di atas 60 sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Pada siklus II, nilai rata-rata 70,62 sebanyak 16 orang siswa (100%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis petunjuk bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu..

Kata Kunci: penggunaan, media gambar, keterampilan menulis petunjuk bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam standar isi sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada dasarnya, setiap pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar para pembelajar atau siswa mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai secara baik. Ke empat aspek keterampilan berbahasa itu adalah terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Ke empat aspek keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mendukung walaupun dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap aspek diletakkan pada kompetensi dasar yang berbeda

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan seorang guru dapat meningkatkan kemampuan siswa agar bisa menambah keterampilan siswa dalam menulis petunjuk pada bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu dengan baik dan benar, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dan sesuai dengan kurikulum serta meningkatkan kualitas anak didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Kubu, guru sebagai peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya; (1) rendahnya keterampilan siswa dalam menulis petunjuk bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Kubu, (2) kurangnya minat siswa untuk melakukan tanya jawab pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Kubu, (3) siswa kurang mampu menyusun kalimat yang efektif dengan menggunakan ejaan secara tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu.

Dari permasalahan di atas, yang akan peneliti atasi adalah masalah keterampilan siswa dalam menulis petunjuk. Setelah peneliti cermati hal-hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Kubu adalah: (1) pembelajaran yang peneliti laksanakan lebih banyak menggunakan metode

ceramah, (2) pembelajaran yang peneliti laksanakan kurang menggunakan media gambar yang menarik.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu cara yang peneliti terapkan yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 37 Kubu. Karena media gambar sangat tepat untuk memupuk rasa senang, kreativitas, dan percaya diri siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan memilih media gambar dalam penelitian ini juga dikarenakan media gambar paling sering digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam pengajaran menulis petunjuk, karena media gambar sangat mudah untuk digunakan dan media gambar diharapkan dapat berperan dalam menentukan keberhasilan menulis siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis petunjuk bahasa Indonesia kelas IV SDN 37 Kubu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui informasi tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Kubu, (2) untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Kubu.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ni haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka dia dapat diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan.

Tugas guru mengatur supaya terjadi interaksi antara siswa dengan media belajar atau dengan lingkungan belajar itu. Menurut Puji Santosa, dkk (2009: 5.19), jadi pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat, atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis.

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Menurut Fleming (dalam Sukiman, 2012: 28), menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Media dapat membantu guru untuk memberikan informasi dengan lebih baik, di antaranya adalah memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa, memperbesar benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang, memudahkan penggambaran objek yang sangat besar yang tidak dapat di bawa ke dalam kelas.

Fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya.

Menurut Hamzah (2008: 65) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapai suatu tujuan yang lebih baik..

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (dalam Sukiman, 2012: 86). Gambar/foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata.

Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran adalah: (1) menimbulkan daya tarik pada diri siswa, (2) mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, (3) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (4) memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, (5) menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

Beberapa kelebihan dari media gambar itu antara lain: (1) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) gambar berharga murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus, (4) bersifat nyata, (5) gambar dapat memperjelas suatu masalah.

Sementara itu beberapa kelemahan media gambar setidaknya-tidaknya ada tiga macam, yaitu: (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sebelum menggunakan gambar, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah: (1) pengetahuan apa yang hendak diperlihatkan kepada siswa melalui gambar, (2) persoalan apa yang hendak dijawab melalui gambar, (3) kegiatan kreatif apa yang hendak dibina oleh gambar, (4) reaksi emosional apa yang hendak ditimbulkan oleh gambar, (5) apakah gambar itu membawa siswa menuju penyelidikan lebih lanjut, (6) adakah media lain yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2009), pengertian menulis adalah: (1) proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, (2)

representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, (3) kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Sebenarnya, kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya menulis petunjuk ataupun mencatat pesan untuk teman. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsure kebahasaan dan unsure di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar ada beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatnya, yaitu: (1) tingkat pemula, (2) tingkat menengah, (3) tingkat lanjut

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 1.4, kemanfaatan dalam menulis di antaranya; (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, petunjuk adalah sesuatu tanda, isyarat untuk menunjukkan, memberi tahu serta ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Jadi menulis petunjuk adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan sesuatu tanda, isyarat untuk menunjukkan arah sehingga menghasilkan suatu tulisan, wacana yang padu.

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya, kemampuan menulis juga merupakan kemampuan yang menghasilkan dalam hal ini menghasilkan tulisan. Kemampuan-kemampuan itu memerlukan suatu proses yang panjang, di antaranya: (1) Perencanaan Pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan ini guru dituntut untuk mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika menulis. Guru yang memahami kesulitan yang sering dihadapi siswanya ketika menulis akan berpendapat bahwa menulis petunjuk itu tidak harus sekali jadi. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menulis petunjuk di sekolah dasar guru menggunakan media gambar yang bias merangsang minat siswa untuk lebih tertarik dan senang untuk belajar. Kegiatan menulis petunjuk merupakan suatu proses yang panjang sehingga materi dapat diberikan 1 atau 2 kali, sehingga dengan sendirinya akan menghasilkan kebiasaan dan keterampilan menulis petunjuk ke arah yang lebih sempurna pada diri siswa. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk dapat mengaitkan kalimat-kalimat petunjuk yang disusunnya sesuai dengan gambar yang dilihat, dengan menggunakan tanda baca, titik, koma, pemisahan kata, penggunaan huruf capital dengan benar. Keterampilan menulis petunjuk pada siswa dapat dibangun oleh guru melalui latihan dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kemampuan siswa serta dengan

menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (3) Penilaian Pembelajaran. Dalam menulis petunjuk dengan menggunakan media pembelajaran fungsi utamanya adalah untuk mempermudah serta mempercepat proses belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran menulis petunjuk yang harus diperhatikan siswa adalah kesesuaian antara gambar dengan kalimat-kalimat yang ditulis serta dengan ketepatan penggunaan tanda baca, titik, koma, pemisahan kata, dan penggunaan huruf kapital yang benar.

Peran aktif guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan memicu keberhasilan belajar siswa dengan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis petunjuk. Untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk dapat dipacu dengan menggunakan media gambar yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, dapat menumbuhkan keberanian, serta dapat mendorong kemauan siswa untuk menulis petunjuk.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan uraian dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diharapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) teknik observasi langsung. Merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung artinya peneliti melalui teman sejawat langsung berhadapan dengan sumber penelitian; hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa dalam menulis petunjuk. (b) teknik pengukuran, yaitu teknik pengukuran yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada teknik pengukuran alat yang digunakan yaitu dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Tes yang diberikan bertujuan untuk melihat peningkatan siswa pada pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Rumus

perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 43), seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2004: 64) seperti berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua siklus secara berulang yang meliputi siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai mana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009: 16), sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada hasil tes menulis siswa dapat disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

(1) Tabel Hasil Tes Menulis Petunjuk Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Media Gambar Siklus I

No	Nilai Tes (<i>x</i>)	Frekuensi (<i>f</i>)	$\square fx$	%
1.	50	6	300	37,7
2.	60	5	300	31,25
3.	70	3	210	18,75
4.	75	2	150	12,5
Jumlah		16	960	100
Rata-rata			60	

(2) Tabel Hasil Tes Menulis Petunjuk Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Media Gambar Siklus II

No	Nilai Tes (x)	Frekuensi (f)	Σfx	%
1.	60	1	60	6,25
2.	65	3	195	18,75
3.	70	7	490	43,75
4.	75	3	225	18,75
5	80	2	160	12,5
Jumlah		16	1130	100
Rata-rata			70,62	

Pembahasan

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, peneliti sebagai guru bersama teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap partisipasi siswa pada siklus pertama dan ke dua.

(1) Partisipasi Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa aktivitas siswa dalam menulis sangat rendah, rasa percaya diri pada siswa masih kurang untuk bertanya, sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna, dan kurang membangun potensi atau pengetahuan siswa yang telah dimilikinya.

Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut: (a) rendahnya keterampilan siswa dalam menulis, karena kurangnya media dalam proses pembelajaran (b) rendahnya minat siswa untuk melakukan Tanya jawab, karena rasa percaya diri siswa yang masih kurang, (c) rendahnya aktifitas siswa dalam menulis, karena siswa sering diperlakukan sebagai objek belajar.

(2) Partisipasi Siswa Sesudah Menggunakan Media Gambar

Dari hasil evaluasi pada proses pembelajaran dari siklus pertama dan siklus ke dua sudah terlihat adanya peningkatan. Temuan penelitian pada tahap evaluasi pembelajaran pada siklus ke dua dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) guru berupaya untuk melakukan pendekatan kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, (b) guru selalu berupaya untuk meningkatkan aktifitas siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, (c) siswa tampak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (d) siswa yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan tanggapan pada siklus ini lebih percaya diri.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat partisipasi siswa sebagaimana diuraikan dalam latar belakang. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu dan ternyata hasil penelitian tentang penggunaan media media gambar dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan.

Dengan kata lain peningkatan proses pembelajaran menulis petunjuk atau sebuah wacana yang padu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu, sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis petunjuk sehingga siswa mudah memahami materi dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat

tercapai. Peningkatan tidak saja dari hasil tetapi juga keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran.

Dari pelaksanaan siklus pertama dan kedua, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel (3) berikut:

(3) Tabel Hasil Tes Menulis Petunjuk Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Media Gambar Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Tes (x)		Frekuensi (f)		$\square fx$		%	
	Siklus		Siklus		Siklus		Siklus	
	I	II	I	II	I	II	I	II
1.	50	-	6	-	300	-	37,7	-
2.	60	60	5	1	300	60	31,25	6,25
3.	70	65	3	3	210	195	18,75	18,75
4.	75	70	2	7	150	490	12,5	43,75
5.	-	75	-	3	-	225	-	18,75
6.	-	80	-	2	-	160	-	12,5
Jumlah			16	16	960	1130	100	100
Rata-rata					60	70,62		

Berdasarkan tabel (3) dapat dilihat hasil rata-rata nilai siswa dalam keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I, 60 sebanyak 6 orang siswa (37,5%), di atas 60 sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Nilai rata-rata pada siklus II 70,62 sebanyak 16 orang siswa (100%).

Dengan kata lain peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa mudah memahami materi dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu, yaitu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 60 sebanyak 6 orang siswa atau 37,5 % dari 16 orang siswa masih kurang terampil dalam menulis petunjuk sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 10 orang siswa atau 62,5 % dari 16 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Siklus II nilai rata-rata 70,62 sebanyak 16 orang siswa (100%) dari 16 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria minimal sebesar 60 (2) penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis petunjuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Kubu, yaitu siklus I nilai rata-rata sebesar 60 sebanyak 6 orang siswa atau 37,5 % dari 16 orang siswa masih kurang terampil dalam menulis

petunjuk sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 10 orang siswa atau 62,5 % dari 16 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Siklus II nilai rata-rata 70,62 sebanyak 16 orang siswa (100%) dari 16 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria minimal sebesar 60.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti laksanakan bersama teman sejawat dengan menggunakan media gambar, dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti sebagai guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut: (1) dengan menggunakan media gambar dapat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk dan dapat digunakan sebagai solusi dalam memberikan materi-materi pembelajaran yang lain, bukan hanya menulis tetapi dapat juga mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) hendaknya guru selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). **Media Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2010). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki. (2004). **Statistik Terapan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyatiningsih. (2011). **Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan**. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fakulta Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas TanjungPura. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hamzah B. Uno. (2008). **Model Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif Nurcholis dan Mafruki. (2007). **Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV**. Jakarta: Erlangga.
- Henry Guntur Tarigan. (2009). **Pengajaran Kompetensi Bahasa**. Bandung: Angkasa.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2010). **Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional**. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki dan Syahwani Umar. (2012). **Suplemen Bahan Ajar Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan dan Latihan Profesi Guru**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Puji santoso, dkk. (2008). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana dan Sunarti. (2009). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode teknik, dan Media Pengajaran**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). **Pengembangan Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supardi. (2008). **Alasan Guru Takut Melakukan PTK**. Jakarta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru. (2007). **Bina Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 1**. Jakarta: Erlangga.